

Pemanfaatan Internet Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan

Lalu Muh. Fadli¹, Ima Astuty Wunawarsih¹, Salahuddin^{1*}

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the internet by agricultural instructors to improve the performance of rice agricultural instructors in Angata District, South Konawe Regency. This research was conducted in Angata District in July-August 2021 and used quantitative research methods. The results of this study indicate that the relationship between the use of the internet and the performance improvement of agricultural instructors in Angata sub-district has a significant relationship which is calculated using the Spearman Rank formula. This can be seen from the high use of the internet by agricultural extension workers which is calculated using the interval analysis formula, while the performance of agricultural instructors is in the good category which is calculated based on the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia No. 91 of 2013 concerning Guidelines for Evaluation of Agricultural Extension Performance. Based on the results of the Spearman rank analysis, the elements of internet use consisting of Situation Analysis, Improving Knowledge, Problem Awareness, Decision Making, and Motivation and Skills have a significant relationship with the performance of agricultural instructors in Angata sub-district.

ARTICLE HISTORY

Received: 28 Oktober 2021

Accepted: 1 November 2021

KEYWORDS

Internet Utilization,
Performance, Agriculture
Extension, Paddy Rice;

CORRESPONDING AUTHORS

Salahuddin_faperta@uho.ac.id

Pendahuluan

Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia, yang dapat diartikan bahwa salah satu keberhasilan pertanian berada di tangan penyuluh karena penyuluh dapat berinteraksi langsung dengan petani, sehingga program-program pertanian dapat langsung diterapkan atau disampaikan kepada petani. Di samping menyampaikan program-program pembangunan, penyuluh juga mendorong petani untuk lebih maju, mempunyai wawasan yang luas dan berorientasi pada pasar. Hal ini berkaitan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai inovator, fasilitator, konsultan, dan komunikator (Mardikanto, 2009).

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berdampak pada banyaknya media komunikasi yang dapat digunakan dalam mendiseminasikan informasi pertanian. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi dunia maya atau media internet. Kemajuan TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi) berpotensi menjadi peluang yang besar bagi pelaku pembangunan pertanian. Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembangunan pertanian memerlukan kompetensi dari pengguna teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Petani merupakan salah satu pihak yang lemah akses terhadap sumber informasi sehingga hanya dapat mengandalkan kapasitas penyuluh untuk mendampingi mengembangkan proses belajar inovasi pertanian (Elian dkk, 2014).

Fokus utama dari aplikasi ICT (*Information and Communication Technologies*) di bidang pertanian adalah memenuhi kebutuhan petani untuk informasi.

Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani yang tampaknya penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, antara lain informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum, informasi tentang asuransi/klaim pengolahan, harga input dan ketersediaan, peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji tanah dan informasi pengambilan contoh tanah. (Amin dkk, 2013).

Melalui pemanfaatan internet, penyuluh pertanian dapat belajar dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengimbangi perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya petani. Dengan berbagai manfaat yang diberikan oleh internet, internet dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian, mengingat khalayak pengguna internet saat ini sudah merambah sampai ke pedesaan (Ekasanika dan Riyanto, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Lamooso, Kecamatan Angata, Kabupaten Konawe Selatan ini akan dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2021. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Lamooso adalah lokasi kantor BPP Kecamatan Angata Berada, Kecamatan Angata memiliki akses internet, dan Penyuluh di Angata memanfaatkan internet dalam bekerja. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan metode survey (Sugiyono,

2008). Jenis data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), dan wawancara (*interview*). Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Variabel yang di amati pada penelitian ini adalah variabel pemanfaatan internet yang meliputi : Analisis Situasi, Meningkatkan Pengetahuan, Penyadaran Masalah, Pengambilan Keputusan, serta Motivasi dan Keterampilan. Variabel selanjutnya adalah variabel kinerja yang meliputi : Persiapan Penyuluhan, Pelaksanaan Penyuluhan, serta Evaluasi dan Pelaporan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis interval untuk melihat tingkat pemanfaatan internet, analisis data pada tingkat kinerja penyuluh pertanian diukur berdasarkan panduan yang tercantum pada Permentan No 91 tahun 2013, dan analisis uji *Rank Spearman* untuk melihat hubungan antara pemanfaatan internet dan kinerja penyuluh pertanian.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Angata Kabupaten Koanwe selatan

| Karakteristik Responden | Kategori | Jumlah (Orang) | Persen tase (%) |
|---|-----------------------|----------------|-----------------|
| Umur | 15-55 (Produktif) | 7 | 70 |
| | >56 (Tidak Produktif) | 3 | 30 |
| Tingkat Pendidikan | DIII | 1 | 10 |
| | S1 | 9 | 90 |
| Kepemilikan Media Internet Penyuluh | Smartphone (HP) | 1 | 62,5 |
| | Laptop | 6 | 18,75 |
| | Komputer | 3 | 18,75 |
| Wilayah Kerja Binaan Penyuluh Pertanian | 1 Desa | 1 | 10 |
| | 2 Desa | 8 | 80 |
| | 3 Desa | 1 | 10 |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden penyuluh di kecamatan angata berada pada usia produktif sebanyak 7 orang dengan presentase (70%) dan usia kurang produktif berjumlah 3 orang dengan presentase (30%). Menurut Bansir (2008) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan program penyuluhan diantaranya adalah faktor umur penyuluh yang merupakan salah satu unsur dalam karakteristik penyuluh pertanian, karena umur penyuluh yang produktif akan cepat merespon permasalahan petani dalam mencapai peningkatan produksi usahatani. Usia produktif penyuluh menurut hasil penelitian Elian (2014) usia muda yang lebih cakap menggunakan teknologi informasi dan juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Ketersediaan alat teknologi informasi memiliki hubungan positif dan sangat nyata dengan durasi penggunaan internet.

Pada tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penyuluh pertanian di Kecamatan Angata tinggi, karena mayoritas penyuluh pertanian rata-rata berpendidikan sarjana tingkat satu (S1) dengan jumlah jiwa sembilan orang dengan presentase 90%. Nuning (2013) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan internet. Hal ini dapat disebabkan tingkat pendidikan mempengaruhi kecerdasan konsumen untuk mempelajari teknologi informasi ini. Karena untuk dapat menggunakan internet diperlukan keterampilan lainnya seperti keterampilan menggunakan komputer dan keterampilan berbahasa inggris. Pada kenyataannya konsumen yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya frekuensi penggunaan internetnya tinggi karena dalam menggunakan teknologi ini tidak mengalami kesulitan.

Kepemilikan media internet penyuluh menunjukkan bahwa jumlah alat (device) terbanyak yang dimiliki oleh penyuluh adalah *smartphone* dengan jumlah 10 sesuai dengan penyuluh yang juga ada 10 orang dengan presentase 62,5% , hal tersebut karena *smartphone* (Ponsel Pintar) adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh semua orang saat ini tidak terkecuali penyuluh untuk memudahkan dalam mengakses internet karena rata-rata masyarakat indonesia saat ini mengakses internet menggunakan *smartphone*. Emarketer dalam penelitian Dedi dan Zainal (2015) akan terdapat dua miliar pengguna *smartphone* aktif diseluruh dunia pada tahun 2016. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai pertumbuhan terbesar, dibawah china dan india. Pada tahun 2015 diperkirakan sekitar 55 juta pengguna *smartphone* di Indonesia. Sedangkan total penetrasi pertumbuhan mencapai 37,1 persen. Pertumbuhan pengguna *smartphone* yang besar ini mengakibatkan bertumbuhnya pula pengguna internet di tanah air. Sebab rata-rata pengguna mengakses internet menggunakan perangkat mobile.

Wilayah kerja binaan penyuluh (WKBPP) menunjukkan bahwa wilayah kerja binaan penyuluh (WKBPP) di Kecamatan Angata rata-rata penyuluh memiliki wilayah binaan lebih dari satu desa yang menyebabkan penyuluh tersebut harus membagi waktunya dengan baik agar semua wilayah binaannya dapat dilakukan kegiatan penyuluhan, dengan memanfaatkan internet para penyuluh dapat menjangkau semua wilayah binaannya sehingga kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan cepat dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahuja (2011) yang mengemukakan bahwa ketersediaan informasi melalui internet membantu proses penyuluhan pertanian lebih cepat dan efektif. Banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dan murah tersebut dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Pemanfaatan Internet Oleh Penyuluh Pertanian

Pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian merupakan tingkat penggunaan media internet yang digunakan oleh para penyuluh dalam membantu kegiatan penyuluhannya kepada para petani. Dengan memanfaatkan internet penyuluh dapat menjangkau semua petani yang ada di wilayah binaannya sehingga dapat memudahkan pekerjaan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian meliputi indikator analisis situasi, meningkatkan pengetahuan, kesadaran masalah, pengambilan keputusan, serta motivasi dan keterampilan. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Internet Oleh Penyuluh Pertanian

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|------------------|----------------|
| 1. | Tinggi (78-101) | 10 | 100% |
| 2. | Rendah (54-77) | 0 | 0% |
| 3. | Sangat Rendah (30-53) | 0 | 0% |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Angata termasuk dalam kategori tinggi dengan

Tabel 3. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Angata

| Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian | | | | | | |
|--------------------------------------|------------------------------|--------------------------------|------------------------|------------------------------------|----------------------------|--------------------|
| No | Persiapan Penyuluh Pertanian | Pelaksanaan Penyuluh Pertanian | Evaluasi dan Pelaporan | Total Nilai Evaluasi Mandiri (NEM) | Nilai Prestasi Kerja (NPK) | Tingkat Kinerja |
| 1. | 20 | 50 | 10 | 80 | 100 | Sangat Baik |
| 2. | 20 | 41 | 9 | 70 | 90 | Baik |
| 3. | 20 | 50 | 10 | 80 | 100 | Sangat Baik |
| 4. | 19 | 48 | 7 | 74 | 93 | Sangat Baik |
| 5. | 20 | 50 | 9 | 79 | 95 | Sangat Baik |
| 6. | 20 | 41 | 9 | 70 | 90 | Baik |
| 7. | 20 | 50 | 10 | 80 | 100 | Sangat Baik |
| 8. | 20 | 50 | 9 | 79 | 95 | Sangat Baik |
| 9. | 20 | 50 | 9 | 79 | 95 | Sangat Baik |
| 10. | 20 | 41 | 9 | 70 | 90 | Baik |
| Total | 199 | 471 | 91 | 761 | 948 | |
| Rata-rata | 19,9 | 47,1 | 9,1 | 76,1 | 94,8 | Sangat Baik |

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Angata tergolong kategori sangat baik, berdasarkan pengukuran menggunakan Permentan No. 91 Tahun 2013 yang terdiri dari 3 yaitu persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, dan evaluasi dan pelaporan serta indikator diukur melalui 16 parameter dengan total skor 199 untuk persiapan penyuluhan pertanian, 471 untuk skor pelaksanaan penyuluhan pertanian dan 91 untuk skor evaluasi dan pelaporan dengan total keseluruhan nilai evaluasi mandiri (NEM) berjumlah 761 dan total nilai prestasi kerja (NPK) berjumlah 948 yang artinya 16 parameter yang mengukur nilai kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Angata sudah terpenuhi.

Hubungan Pemanfaatan Internet Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Angata

Kinerja penyuluh merupakan kemampuan atau hasil kerja penyuluh berdasarkan pada status kerja, kondisi kerja, dan kebijakan organisasi dalam

persentase 100%. Hal ini menunjukkan semua indikator pemanfaatan internet telah dipenuhi oleh para penyuluh pertanian di kecamatan angata yang terdiri dari analisis situasi, meningkatkan pengetahuan, kesadaran masalah, pengambilan keputusan, serta motivasi dan keterampilan. BPTP Maluku (2021) menyatakan dengan memanfaatkan internet sebagai media penyuluhan maka dengan demikian informasi yang diinginkan dapat diperoleh dengan cepat dan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam berusahatani.

Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Angata

Kinerja (performance) adalah hasil kerja atau prestasi kerja seseorang dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Yuchtman dan Seashore (1967) mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan suatu organisasi yang memanfaatkan lingkungannya untuk mengakses sumber-sumber daya yang terbatas.

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada Permentan No. 91 Tahun 2013 yang terdiri dari tiga yaitu persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, dan evaluasi dan pelaporan serta indikator diukur melalui 16 parameter yang dapat dilihat pada Tabel 3.

mengimplementasikan program penyuluhan (Purwatiningsih dkk, 2018). Peningkatan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan angata diduga dapat meningkat dengan adanya pemanfaatan internet yang digunakan oleh penyuluh pertanian padi sawah di kecamatan angata.

Hal tersebut didasarkan oleh beberapa indikator yang digunakan dalam meneliti tingkat pemanfaatan internet penyuluh pertanian padi sawah di kecamatan angata antara lain adalah analisis situasi, meningkatkan pengetahuan, penyadaran masalah, pengambilan keputusan, serta motivasi dan keterampilan.

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara pemanfaatan internet dengan peningkatan kinerja penyuluh pertanian padi sawah di kecamatan angata menggunakan korelasi Rank Spearman (rs) di aplikasi SPSS versi 26. Setelah di analisis, variabel yang diteliti ternyata kelima variabel pemanfaatan internet tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kerja penyuluh pertanian di kecamatan angata yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Pemanfaatan Internet Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Angata

| No | Variabel Yang Diamati | Nilai Rs | Probabilitas | Tingkat Hubungan |
|----|-----------------------|----------|--------------|------------------|
| 1 | Peningkatan Kinerja | 0,705 | 0.023 | Signifikan |

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa ada lima variabel bebas (*Independent Variable*) yang telah diuji menggunakan korelasi *Rank Spearman* diantaranya adalah nilai keseluruhan pemanfaatan internet berdasarkan indikator analisis situasi, meningkatkan pengetahuan, penyadaran masalah, pengambilan keputusan, serta motivasi dan keterampilan yang dihubungkan dengan nilai keseluruhan peningkatan kinerja berdasarkan Permentan No. 91 Tahun 2013 yang terdiri dari tiga yaitu persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, dan evaluasi dan pelaporan serta indikator diukur melalui 16 parameter diperoleh hasil nilai *Rank Spearman* 0,705 dan nilai probabilitas 0,023 dimana tingkat hubungannya antara variabel pemanfaatan internet dan juga kinerja penyuluh memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahuja (2011) yang mengemukakan bahwa ketersediaan informasi melalui internet membantu proses penyuluhan pertanian lebih cepat dan efektif. Banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dan murah tersebut dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Penyuluh yang mempunyai kompetensi tinggi mampu menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja merupakan gerakan perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan atau target tertentu. Oleh karena itu, kemampuan mengakses internet untuk mendapatkan informasi yang mendukung pelaksanaan tugas harus dimiliki penyuluh pertanian. Kemampuan tersebut mendukung peran penyuluh sebagai tenaga teknis edukatif (Hudaet, 2010).

Hasil penelitian Purwatiningsih (2017) yang menunjukkan pemanfaatan internet berpengaruh terhadap kinerja penyuluh. Kinerja penyuluh merupakan kemampuan atau hasil kerja berdasarkan status kerja, kondisi kerja, dan kebijakan organisasi dalam mengimplementasikan program penyuluhan.

Tingkatan hubungan pemanfaatan internet dan kinerja penyuluh berdasarkan pendapat Sugiyono (2012), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi memiliki hubungan yang erat, karena nilai koefisien korelasi pemanfaatan internet dan kinerja penyuluh adalah 0,705.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pemanfaatan Internet Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan” adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian di kecamatan angata masuk kedalam kategori tinggi, yang dilihat berdasarkan indikator pemanfaatan internet yang terdiri dari : Analisis Situasi, Meningkatkan Pengetahuan, Penyadaran Masalah, Pengambilan Keputusan, serta Motivasi dan Keterampilan.
2. Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Angata berdasarkan indikator penilaian kinerja berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan. Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja PPL yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan, masuk dalam kategori baik.
3. Hubungan antara pemanfaatan internet dan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan angata memiliki hubungan yang signifikan yang dihitung melalui aplikasi spss versi 26, dengan hasil probabilitas 0,023 lebih besar dari tingkat signifikansi signifikan hitung $\geq \alpha = 5\%$ (0,05).

Disarankan Kepada pihak pemerintah agar lebih mendukung kegiatan pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian dalam membantu meningkatkan kinerja mereka dilapangan. Internet sendiri dapat membantu para penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh, karena dapat menjangkau banyak orang dalam satu waktu dan internet juga menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan penyuluh untuk diberikan kepada para petani. Kepada Pihak PPL agar memaksimalkan penggunaan internet dalam membantu pelaksanaan penyuluhan dan juga meningkatkan kinerja, sehingga membantu mengatasi masalah kekurangan PPL dalam menjangkau wilayah binaan di Kecamatan Angata.

Referensi

- Ahuja. 2011 Ketersediaan Informasi. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2018 Vol. 14 No. 1. Halaman 79–91.
- Amin dkk. 2013. Aplikasi ICT (Information and Communication Technologies) di bidang pertanian. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Juli 2014 Vol.12, No.2. Halaman 104-109.
- Bansir. 2008. Analisis Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 15, No. 1, Februari 2019. Halaman 61.
- BPTP Maluku. 2021. Pemanfaatan Internet sebagai Media. <https://maluku.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 15 Agustus 2021.
- Ekasanika Putri dan Riyanto Sutisna. 2017. Pemanfaatan Internet Oleh Penyuluh Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol.1(1):65-80.
- Elian Novi, dkk. 2014. Penggunaan Internet dan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Juli 2014 Vol.12, No.2. Halaman 104-109.
- Emarketer. 2015. Smartphone. *Jurnal Perilaku Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Kota Palembang* 2015. Halaman 161.
- Hudaet. 2010. Internet Mendukung Tugas Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Vol. 39 No. 2 Desember 2020. Halaman 137.
- Mardikanto.2009. Makna Penyuluhan Pertanian. [Http://jurnalpenyuluhanpertanian.blogspot.com/2017/02/tujuan-penyuluhan-menurut-para-ahli](http://jurnalpenyuluhanpertanian.blogspot.com/2017/02/tujuan-penyuluhan-menurut-para-ahli). Diakses 14 April 2021.
- Nuning Kristiani. 2013 Pendidikan. Analisis Perbedaan Frekuensi Penggunaan Internet Berdasarkan Faktor Demografi. *Jurnal EKSEKUTIF* Volume 10 No. 1 Juni 2013. Halaman 90.
- Permentan No 91 Tahun 2013 dalam Adik Bagus Agung Purwanto 2020. Pengukuran Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan.
- Purwatiningsih, dkk. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2018 Vol. 14 No. 1. Halaman 79–91.
- Sugiyono. 2012. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi. *Journal of Management Science (JMAS)*. Volume 1 No3. September 2019. Halaman 29.
- Sugiyono. 2018. Purposive Sampling. *Jurnal Agora*. Volume. 7 No. 1 2019. Halaman 2.
- Yuchtman dan Seashore. 1967. Kinerja Penyuluh Pertanian. Mohamad Ikbah Bahua. *Buku Kinerja Penyuluh Pertanian* 2014. Halaman 30.